

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara sistematis dan terencana untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap suatu permasalahan, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui penelitian, berbagai fenomena pendidikan dapat dikaji secara objektif, sehingga diperoleh data dan informasi yang valid sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan pengembangan praktik pembelajaran.

Jenis penelitian yang digunakan dalam suatu kajian sangat ditentukan oleh tujuan penelitian, karakteristik masalah, serta luaran yang ingin dihasilkan. Apabila penelitian bertujuan tidak hanya untuk mendeskripsikan atau menganalisis suatu kondisi, tetapi juga untuk menghasilkan dan mengembangkan suatu produk pendidikan yang dapat digunakan secara nyata dalam proses pembelajaran, maka diperlukan jenis penelitian yang bersifat pengembangan.

Oleh karena itu, penelitian pendidikan pada umumnya tidak hanya berorientasi pada pengujian teori, tetapi juga diarahkan pada upaya perbaikan dan inovasi pembelajaran. Jenis penelitian pengembangan memungkinkan peneliti untuk merancang, menguji, dan menyempurnakan produk atau model pembelajaran secara sistematis agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks pendidikan. Dengan pendekatan tersebut, hasil penelitian diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi secara teoretis, tetapi juga memiliki manfaat praktis bagi peningkatan mutu pendidikan.

Pendekatan penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan

mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiono, 2007). Dalam penelitian ini pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan *research and development* (R & D).

Penelitian *Research and development* (R & D) pada awalnya digunakan dalam dunia industri, seperti pemahaman yang dikemukakan oleh meredith D. Gall dkk, *Research and Development is an industry-based development model in which the findings of research are used to design new products and procedures, which then are systematically field-tested, evaluated, and refined until they meet specified criteria of effectiveness, quality, or similar standards* (Meredith D. Gall dkk, 2007).

(R&D) merupakan sebuah model pengembangan berbasis industri untuk mendapatkan sebuah desain dan prosedur baru, yang kemudian diujicobakan secara lapangan, dievaluasi, dan diperbaiki sampai menemukan kriteria khusus yang efektif, berkualitas, dan sesuai standar.

Kemudian dalam bidang pendidikan *Research and development* (R & D) didefinisikan sebagai metode penelitian yang secara sengaja, sistematis, bertujuan atau diarahkan untuk mencaritemukan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan produk, model, metode, strategi, cara, jasa, prosedur tertentu yang lebih unggul, baru, efektif, efisien, produktif, dan bermakna. Produk dalam R&D tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*), seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau laboratorium, tetapi bisa juga perangkat lunak (*software*), seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen, dan lain sebagainya (Sugiono, 2007).

Penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan memvalidasi suatu produk. Untuk penelitian analisis kebutuhan sehingga mampu dihasilkan produk yang bersifat hipotetik sering digunakan metode penelitian dasar (*basic research*). Selanjutnya untuk menguji produk yang masih bersifat hipotetik tersebut, digunakan

ekperimen, *action research*. Setelah produk teruji, maka dapat diaplikasikan. Proses pengujian produk dengan eksperimen tersebut, dinamakan penelitian terapan (*applied research*) (Sugiono, 2007).

Penelitian dan pengembangan merupakan jembatan antara penelitian dasar (*basic research*) dengan penelitian terapan (*applied research*), adapun tujuan penelitian dasar untuk “*to discover new knowledge about fundamental phenomena*” dan *applied research* [untuk menemukan pengetahuan yang secara praktis dapat diaplikasikan] (Sugiono, 2007). Berdasarkan ini lanjut Sugiono mengatakan bahwa penelitian *basic research* pada umumnya menggunakan eksperimen dan kualitatif, dan *applied research* menggunakan eksperimen dan survey, sedangkan R&D dapat menggunakan survey, kualitatif, dan eksperimen (Sugiono, 2007).

Dalam penelitian ini yang menjadi *basic research* adalah penelitian kualitatif, dan tidak sampai pada *action research*. Dengan demikian metode kualitatif digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang pengembangan Modul Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Materi PAI Berbasis Moderasi Beragama di IAI Yaptip Chadijah Ismail Pasaman Barat.

B. Tahapan *Research And Development* (R&D)

Tabel. 3
Gall Siklus Penelitian Pengembangan, Menurut Borg dan Gall

Langkah Utama Borg dan Gall	10 Langkah Borg dan Gall
Penelitian dan pengumpulan informasi (<i>Research and Information Collecting</i>).	1. Kajian Teori 2. Penelitian dan pengumpulan informasi
Perencanaan (<i>Planning</i>)	3. Perencanaan
Pengembangan bentuk awal produk (<i>Develop Preliminary Form of Product</i>)	4. Pengembangan bentuk awal produk
Uji Lapangan dan revisi produk (<i>Field Testing and Product Revision</i>)	5. Uji lapangan awal 6. Revisi Produk 7. Uji Lapangan Utama 8. Revisi produk operasional dan Uji lapangan Operasional
Revisi produk akhir (<i>Final Product Revision</i>)	9. Revisi Produk Akhir

Desiminasi dan implementasi (Dissemination and Implementation)	10. Deseminasi dan implememtasi
---	---------------------------------

Berdasarkan 10 langkah tersebut, agar model Pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien, pelaksanaan penelitian ini dibagi ke dalam 4 tahapan yang disebut dengan model 4 D yang dikemukakan oleh Thiagarajan, yaitu : define, design, develop, dan disseminate. Define adalah kegiatan mengumpulkan berbagai informasi yang diperlukan untuk menyusun draf atau pokok awal, yang dilakukan melalui studi pustaka dan lapangan, design adalah kegiatan merancang draf atau produk awal. develop adalah kegiatan mengembangkan produk sehingga dihasilkan produk yang teruji, meliputi validasi pakar dan FGD, disseminate adalah menyebarluaskan produk.

Tabel. 4

Model 4D dikemukakan Borg dan Gall

No	Model 4D Thiagarajan	R & D Borg dan Gall
1	<i>Define</i>	Pengumpulan Informasi
2	<i>Design</i>	Pembuatan rancangan produk
3	<i>Develop</i>	Validasi produk, revisi produk, uji coba terbatas, revisi produk hasil uji coba terbatas, uji coba luas, revisi produk akhir
4	<i>Desseminate</i>	Diseminasi

Tahap atau langkah pertama disebut dengan tahap *define* atau pendahuluan, hal ini menggabungkan dua langkah (langkah pertama dan kedua) dari model yang dikembangkan oleh Borg and Gall. Penulis menggabungkan kedua langkah ini menjadi satu tahapan, didasarkan atas pertimbangan bahwa sebelum menyusun atau merancang draft model diperlukan studi lapangan dan studi *literature* serta perencanaan yang matang. Model yang dikembangkan ini melibatkan partisipasi mahasiswa dan dosen IAI Yaptip Chodijah Ismail.

Adapun tahap kedua disebut dengan tahap *designe* atau penyusunan draft model. Tahap ketiga disebut dengan tahap *develop* atau pengembangan model, tahap ini menggabungkan langkah ke empat, sampai langkah ke sembilan yaitu sampai finalisasi model hipotetik.

Penggabungan tujuh langkah ini didasarkan atas keterkaitan kegiatan masing-masing langkah. Pada tahapan pengembangan langkah atau kegiatan yang dilakukan adalah: 1) Uji-coba pertama (*preliminary field study*), penulis modifikasi dalam kegiatan FGD, 2) *Main product revision* atau merevisi prototipe model, penulis modifikasi menjadi kegiatan revisi I, 3) *main field testing* atau uji-coba lapangan utama, 4) *final product revision* atau revisi akhir dari *prototipe* model yang dihasilkan.

Sedangkan tahap atau langkah keempat adalah tahap *dissemination and distribution* atau tahap publikasi. Tahap ini dilakukan dalam bentuk mempublikasikan tentang model yang dihasilkan melalui pertemuan-pertemuan ilmiah dan penerapannya di lapangan.

Untuk lebih jelasnya model 4D sebagai fase atau tahapan dalam pengembangan model ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. *Define* (Studi Pendahuluan)

Tahap studi pendahuluan dapat dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu:

- a. Kegiatan *Literatur Review* atau kajian kepustakaan, artinya melakukan kajian-kajian kepustakaan untuk mendapatkan teori-teori tentang Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Materi PAI Berbasis Moderasi Beragama. Kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan mulai dari penyusunan proposal penelitian sampai kepada analisis, validasi dan finalisasi model. Subjek utama penelitian ini yang dapat memberikan informasi kepada peneliti tentang data yang terkait dengan pengembangan mata kuliah materi PAI berbasis moderasi beragama menggunakan PBL di IAI Yaptip Chadijag Ismail Pasaman Barat.

Sebagai bentuk penelitian yang menggunakan desain deskriptif analitik, penulis melakukan eksplorasi dengan mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dalam hal pengembangan Mata kuliah materi PAI berbasis moderasi beragama menggunakan PBL di IAI Yaptip Chadijah Ismail di asaman Barat. Khusus nya terkait dengan bahan ajar mata kuliah materi PAI, metode yang digunakan dalam pembelajaran mata kuliah materi PAI, bagaimana pelaksanaan pengembangan materi PAI berbasis moderasi beragama menggunakan PBL di IAI Yaptip Chadijah Ismail.

Sedangkan kegiatan analitik dilakukan seanjang proses penelitian seiring dengan pengumpulan data juga dilakukan kajian perpustakaan sesuai dengan topik yang akan diteliti seperti: 1) pengkajian dan menetapkan teori umum sebagai sandaran dan pengembangan mata kuliah materi PAI berbasis moderasi beragama dengan menggunakan PBL di IAI Yaptip Chadijah Ismail Pasaman Barat. 2) mengkaji dan menetapkan konsep dari teori-teori pokok sebagai dasar pembuatan model semua teori tersebut dibuat sebagai konsep utama dalam pelaksanaan penelitian. Dalam kajian –kajian lapangan dipelajari data-data sekunder atau studi yang relevan yang pernah ada sebelumnya dan melakukan pengamatan studi umum terdapat sebagai permasalahan dan pengembangan mata kuliah materi PAI berbasis moderasi beragama di kampus IAI Yaptip Chadijah Ismail.

- b. Kegiatan *Pra-Survey* atau studi lapangan. Kegiatan *pra survey* atau studi lapangan ini penulis lakukan melalui beberapa tahapan, yaitu :

Persiapan berbagai hal yang diperlukan untuk melakukan penelitian berupa prosedur formal terkait izin penelitian,

penyusunan instrumen penelitian, berupa pembuatan pedoman wawancara, daftar observasi dan *check list* dokumen. Termasuk dalam persiapan ini adalah menyediakan peralatan yang diperlukan dalam pengumpulan data, alat tulis menulis, berupa alat perekam suara dan Bahan Ajar Mata Kuliah Materi PAI.

1) Gambar.

2) Survei pendalaman yang dilakukan dengan turun ke lapangan secara intensif dan partisipan untuk mengenal lebih dalam subjek dan objek penelitian. Hasil survei pendalaman ini berupa data mengenai kondisi real pelaksanaan pengelolaan bahan ajar, perkuliahan, mahasiswa dan dosen mata kuliah materi PAI di IAI YAPTIP Chadijah Ismail Pasaman Barat. Dari data yang terkumpul kemudian dilakukan analisis dan penafsiran mengenai bahan ajar mata kuliah materi PAI berbasis moderasi beragama.

Analisis kebutuhan dilakukan untuk merumuskan suatu bahan ajar mata kuliah materi PAI berbasis moderasi beragama.

Kegiatan analisis dilakukan untuk melihat: *pertama*, Desain bahan ajar mata kuliah materi PAI di IAI Yaptip Pasaman Barat yang valid, *kedua* Desain modul pengembangan bahan ajar mata kuliah materi PAI berbasis moderasi beragama di IAI Yaptip Chadijah Ismail Pasaman Barat, dan yang *ketiga* Desain modul pengembangan bahan ajar mata kuliah materi PAI berbasis moderasi beragama di IAI Yaptip Chadijah Ismail Pasaman Barat yg efektif, efisien, praktis.

2. Design (Penyusunan *Draft* atau Disain Model Konseptual)

Tujuan dari tahap ini adalah merancang *prototipe* Modul pengembangan Bahan Ajar berdiferensiasi dalam mata kuliah materi pendidikan agama Islam berbasis moderasi beragama menggunakan PBL. Tahap ini dapat dimulai setelah serangkaian studi pendahuluan ditetapkan dalam pengembangan pengelolaan.

Tahapan ini dilakukan berdasarkan hasil penelitian lapangan pada tahap sebelumnya.

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah merencanakan draft awal Bahan Ajar Mata Kuliah Materi PAI Berbasis Moderasi Beragama di IAI Yaptip Chadijah Ismail Pasaman Barat.

3. *Development* (Tahap Pengembangan Produk)

Tahap pengembangan pada dasarnya dilakukan dengan dua aktivitas, yakni uji coba produk melalui FGD dan validasi produk, kegiatan ini (uji coba produk) dilakukan dalam bentuk :

a. *Focused Group Discussion* (FGD)

Kegiatan ini (*Focus Group Discussion* atau FGD), pada prinsipnya adalah kegiatan kelompok diskusi yang pesertanya terbatas pada unsur terkait dan kompeten, yaitu para ahli dalam bidang manajemen dan pendidikan Islam. Kontribusi pemikiran yang dihasilkan dari peserta FGD sangat penting sebagai bahan pertimbangan untuk penyempurnaan draf model menjadi model hipotetik.

b. Revisi

Revisi ini merupakan kegiatan memperbaiki *desain* produk berdasarkan masukan, pandangan dan pertimbangan dari tim pakar pada FGD untuk penyempurnaan draf pengembangan kurikulum muatan lokal Moderasi Beragama pada PTKIS Sumatra Barat

c. *Validasi* tim ahli

Setelah hasil dari FGD dan dianalisis, kemudian dilanjutkan dengan validasi oleh para ahli (*expert judgement*). Validasi oleh tim ahli dengan melibatkan beberapa pakar, pengamat dan praktisi pendidikan.

Proses validasi ahli atau pakar menggunakan lembar validasi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan sebuah produk

yang didesain atau dikembangkan. Hasil penilaian dari para ahli atau pakar ini digunakan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat pada rancangan model untuk menghasilkan model atau produk akhir.

4. *Disseminate* (Tahap publikasi)

Yaitu kegiatan mempublikasikan tentang keberhasilan uji-coba model integrasi ini di lapangan.

Menilai hasil uji coba yaitu menilai proses ujicoba yang sudah dilaksanakan pada sampel yang telah ditentukan. Evaluasi terhadap bahan ajar mata kuliah materi PAI berbasis moderasi beragama pada IAI Yaptip Chadijah Ismail Pasaman Barat bertujuan untuk mengetahui validitas, kepraktisan dan keefektifan dari pengembangan modul bahan ajar mata kuliah materi PAI di Pasaman Barat.

a. Uji Validitas

Pada program SPSS teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson) dan *Corrected Item-Total Correlation*

b. Uji Praktikalitas

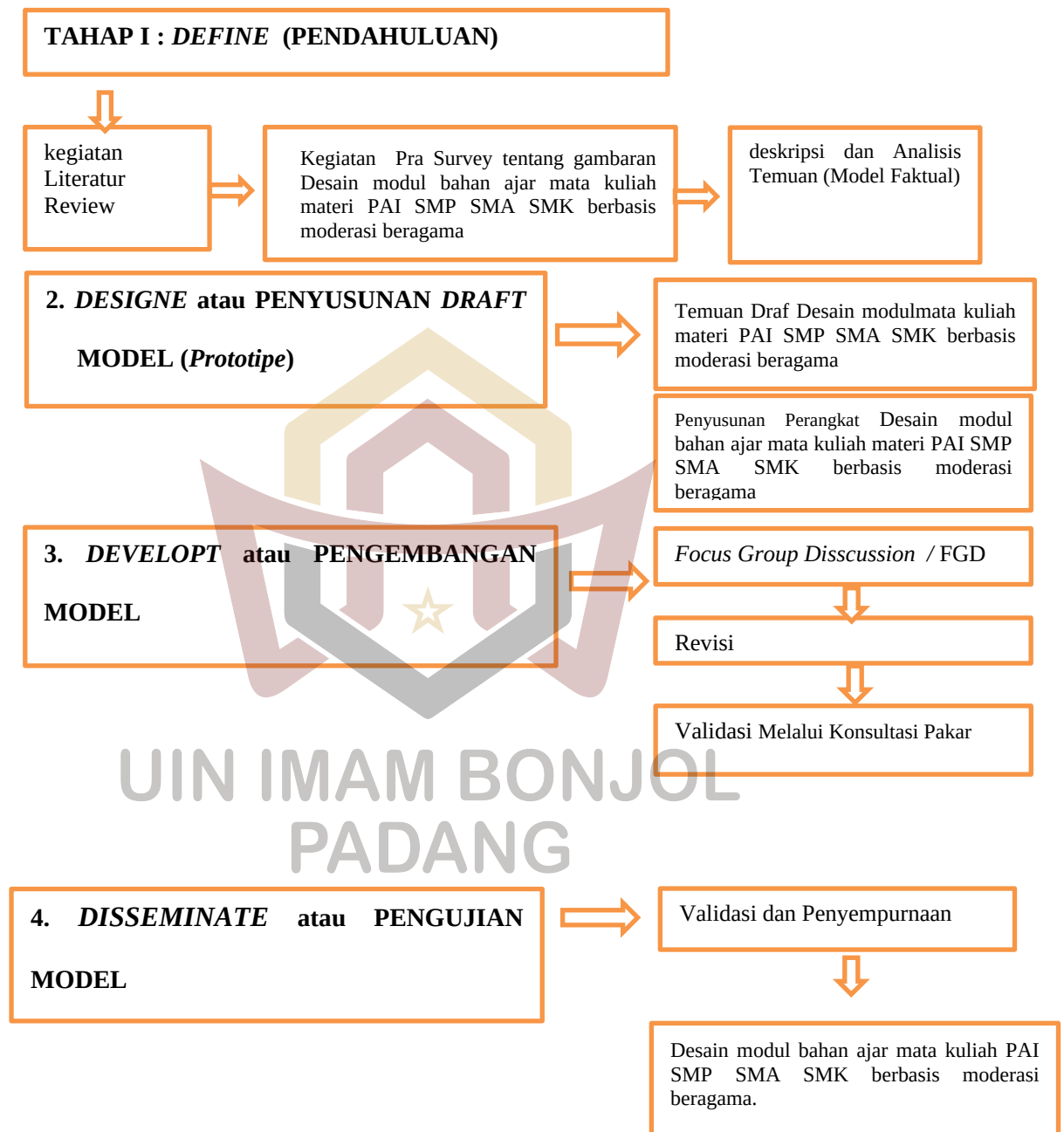
Uji praktikalitas dilaksanakan melalui tiga langkah yaitu: dosen mengisi angket praktikalitas modul, melakukan pengamatan dalam modul pengembangan bahan ajar mata kuliah materi PAI berbasis moderasi beragama.

c. Uji Efektifitas

Pada uji efektifitas dilakukan penilaian kualitas modul pengembangan bahan ajar mata kuliah materi PAI lokal moderasi beragama dari sisi proses dan hasil kuliah mahasiswa yang bertujuan untuk mengetahui proses hasil yang dicapai sesuai dengan ekspektasi.

Bagan.1

Berikut bagan yang digambarkan tahapan 4D melalui sebuah tabel:



C. Setting Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di IAI Yaptip Chadijah Ismail Pasaman Barat, dengan mengambil beberapa sampel yaitu mahasiswa prodi PAI semester 5 lokal A dan B.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber informasi yang dijadikan sebagai subjek penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penelitian kualitatif sumber data yang dijadikan dalam penelitian ini bertindak sebagai sumber informasi yang peneliti wawancarai, tetapi ia berasal dari orang atau kelompok yang diteliti (Burhan Bungin, 2001).

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dijadikan data pokok dalam penelitian ini. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah

- a. Rektor IAI Yaptip Chadijah Ismail Pasaman Barat
- b. Ketua Prodi PAI IAI Yaptip Chadijah Ismail Pasaman Barat dan ketua Prodi PAI
- c. Dosen Mata Kuliah Materi PAI IAI Yaptip Chadijah Ismail Pasaman Barat dan Dosen Mata Kuliah Materi PAI
- d. Mahasiswa PAI semester 5 lokal A dan B IAI Yaptip Chadijah Ismail Pasaman Barat

Dalam pengambilan data dari Dosen Mata kuliah materi PAI, Mahasiswa dan kepala kementerian agama wilayah Pasaman Barat, penulis melakukan teknik *snowball sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan cara mengerutkan menjadi bagian terkecil, sehingga diperoleh subjek penelitiannya (Sugiono, 2021). Penulis mengambil dosen yang sudah dianggap berkompeten dan berpengalaman lama pada mata kuliah Materi PAI di IAI Yaptip Pasaman Barat. Selanjutnya penulis mengambil Mahasiswa yang dianggap berkompetensi baik.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap sebagai pendukung dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Winarno Surakhmad bahwa sumber data sekunder merupakan sumber data yang terkait dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti (Winarno Surakhmad, 1999). Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang dianggap relevan dan berkaitan dengan penelitian penulis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah teknik *field research* yaitu penulis langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan, metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian artinya data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan panca indra, observasi sebagai Pemilihan, Pengubahan, Pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme *in situ* (pengamatan kejadian dalam situasi alamiah) sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. (Jalaluddin Rakhmat, 2005).

Tujuan observasi yaitu variabel, variabel yang akan diteliti harus dinyatakan secara eksplisit, konsep-konsep yang diselidiki harus dirumuskan setajam mungkin, agar peneliti dapat mengobservasi secara efisien dan efektif maka peneliti harus lebih dahulu mempunyai latar belakang yang luas serta mendalam tentang masalah yang diselidiki, khususnya bertalian dengan apa yang harus diamatinya.

Penggunaan metode observasi menjadi amat penting dalam tradisi penelitian kualitatif, melalui observasi itulah dikenali berbagai rupa kejadian, peristiwa, keadaan, tindakan yang mempola dari hari kehari di sekolah. Kegiatan observasi tersebut tidak hanya dilakukan terhadap

kenyataan-kenyataan yang terlihat, tetapi juga terhadap yang terdengar. Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan langsung ke beberapa kampus perguruan tinggi Sumatra Barat.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini penulis lakukan dengan ketua IAI Yaptip Pasaman Barat, wakil ketua, beberapa dosen, dan beberapa mahasiswa.

Metode wawancara (interview) adalah cara pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal, hubungan antara penginterview dan yang di interview bersifat sementara yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri. Meskipun demikian namun penginterview harus dapat menciptakan suasana keakraban agar ia rela memberikan keterangan yang diinginkan (S. Nasution, 1991).

Adapun jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas terpimpin. Maksudnya didalam memuat pokok-pokok dari pertanyaan tidak semata-mata dengan pedoman yang ada. Penulis menggunakan metode ini disebabkan metode inilah yang lebih mudah dipahami oleh setiap individu secara langsung sehingga sangat efektif dan dapat menghasilkan dan hasil yang memuaskan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melihat program yang terlaksana dan memperoleh data mengenai hal-hal atau variable dari penelitian yang penulis lakukan pada IAI Yaptip Pasaman Barat. Untuk mengetahui bagaimana gambaran nyata di tempat penelitian yang penulis lakukan.

4. Angket

Angket merupakan alat penelitian yang terdiri dari sekumpulan pertanyaan, atau 'petunjuk' lain untuk mengumpulkan data dari

sekumpulan responden. Ketika digunakan di sebagian besar penelitian, angket akan terdiri dari sejumlah jenis pertanyaan (terutama terbuka dan tertutup) untuk mendapatkan data kuantitatif yang bisa dianalisis.

5. *Focus Group Discussion*

Focus group discussion atau FGD adalah sebuah teknik diskusi yang biasa digunakan untuk berbagai macam kepentingan. Ia sering digunakan sebagai salah satu kebutuhan meeting divisi, ataupun riset pasar untuk proses pengembangan produk

F. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, penulis menggunakan analisis dengan menggunakan analisis kualitatif, yaitu metode model interaktif menurut Huberman dan Miles:

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan sebanyak-banyaknya yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara kepada informan-informan yang telah ditetapkan dan studi dokumentasi yang berkaitan dengan mata kuliah PAI

2. Reduksi data

Reduksi data adalah bagian dari proses analisis data yaitu bentuk analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuat hal-hal yang tidak penting, mengatur data sehingga dapat dibuat kesimpulan.

3. Sajian data

Sajian data adalah suatu susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan penelitian. Dengan melihat sajian data penulis akan memahami apa yang terjadi sehingga akan didapatkan rancangan untuk menggambarkan suatu informasi secara sistematis dan mudah dilihat serta dipahami dalam bentuk keseluruhan sajian.

4. Kesimpulan atau verifikasi data

Kesimpulan akhir setelah adanya proses pengumpulan data selesai, dengan memperhatikan peninjauan sepintas pada catatan-catatan

lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat (Burhan Bungin, 2003).

Analisis data dalam penelitian ini, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, penulis sudah melakukan analisis data terhadap jawaban yang di wawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan maka peneliti akan terus melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, hal ini sejalan dengan pendapat Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa aktifitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh (Sugiono, 2010).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjelaskan jawaban pertanyaan dalam perumusan masalah. Data yang dianalisis meliputi data validitas instrumen, data analisis kebutuhan, data uji coba terbatas, uji praktikalitas dan data uji efektivitas. Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan statistik deskriptif. Data kuantitatif terdiri dari data uji validitas, uji praktikalitas dan instrumen untuk uji efektivitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai apakah produk yang dikembangkan valid atau tidak. Untuk menguji validitas ini digunakan pendapat para ahli sebagai validator. Proses validasi ini disebut *expert judgement* yang menggunakan instrumen angket. Validator dimintai pendapatnya tentang desain model yang dikembangkan dengan mengisi lembar validator.

Susunan Klarifikasi sikap untuk validasi ahli dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 5
Komponen Pengembangan Model

No	Interval	Interpretasi
1	4-5	Sangat Valid
2	3-3.99	Valid
3	2-2.99	Cukup Valid
4	1-1.99	Kurang Valid
5	< 1	Tidak Valid

Sumber :Dimodifikasi dari buku Eko Putro Widoyoko

Tabel. 6
Komponen Bahasa

No	Interval	Interpretasi
1	4-5	Sangat Valid
2	3-3.99	Valid
3	2-2.99	Cukup Valid
4	1-1.99	Kurang Valid
5	< 1	Tidak Valid

Sumber :Dimodifikasi dari buku Eko Putro Widoyoko

Tabel. 7
Komponen Tata Tulis

No	Interval	Interpretasi
1	4-5	Sangat Valid
2	3-3.99	Valid
3	2-2.99	Cukup Valid
4	1-1.99	Kurang Valid
5	< 1	Tidak Valid

Sumber :Dimodifikasi dari buku Eko Putro Widoyoko

2. Uji Praktikalitas

Uji praktikalitas dilakukan untuk melihat kepraktisan dan kemudahan penggunaan modul pengembangan mata kuliah materi PAI berbasis moderasi beragama menggunakan PBL. Uji kepraktisan ini diberikan kepada dosen sebagai pengguna produk yang telah dihasilkan.

Penilaian produk berdasarkan angket yang telah diisi oleh praktisi dianalisis untuk mengetahui tingkat kepraktisan dari

produk yang dikembangkan. Uji praktikalitas dalam penelitian ini menggunakan pedoman observasi yang berisi 10 item pernyataan. Nilai minimal $1 \times 10 = 10$, dan nilai maksimal $5 \times 10 = 50$. Apabila disusun klasifikasi kinerja dengan 5 kelas interval, memiliki jarak kelas interval $(50-10)/5 = 40/5 = 8$. Dengan demikian dapat disusun standar interpretasi data sebagai berikut:

Tabel. 8
Standar Klasifikasi Praktikalitas

No	Interval Skor	Rerata Skor	Interpretasi
1	14 – 15	4,2 – 5,0	Sangat praktis
2	12 – 13	3,4 – 4,2	Praktis
3	10 – 11	2,6 – 3,4	Cukup praktis
4	8 – 9	1,8 – 2,6	Kurang praktis
5	5 – 7	1,0 – 1,8	Tidak praktis

Sumber : dimodifikasi dari buku Eko Putro Widoyoko

3. Uji Efektifitas

Efektifitas modul materi ajar ditentukan berdasarkan data hasil penilaian formatif mahasiswa untuk melihat perbandingan rata-rata nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Oleh karena itu analisis data yang digunakan adalah uji beda (uji T). Sebelum data dianalisis dengan uji beda (uji T) maka harus dilakukan uji asumsi untuk menentukan kenormalan dan kehomogenan data.

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak sebaran data yang digunakan dalam penelitian. Adapun pelaksanaan uji prasyarat ini menggunakan program komputer SPSS. Untuk mengetahui kenormalan distribusi data, maka dalam hal ini digunakan uji *kolomgorof smirnov* (uji k-s), dengan menetapkan taraf signifikansi 5%

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas variansi ini bertujuan untuk melihat apakah kedua kelompok sampel mempunyai variansi yang homogen. Adapun pelaksanaan uji homogenitas ini menggunakan program komputer SPSS. Perhitungan uji homogenitas menggunakan software SPSS adalah dengan Uji Levene statistics. Cara menafsirkan uji Levene ini adalah, jika nilai Levene statistic $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variasi data adalah homogeny.

c. Uji Efektivitas

Uji keefektifan dilakukan untuk melihat ketepatan nilai guna produk. Dalam pengujian efektivitas model ini untuk melihat apakah model tersebut memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Analisis data yang digunakan dalam menguji efektivitas modul materi ajar berbasis moderasi beragama adalah uji beda (uji T). Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui keefektifan efektivitas modul materi ajar berbasis moderasi beragama.